

ANALISIS EFEKTIFITAS PENERAPAN KURIKULUM PENDIDIKAN SEKOLAH MINGGU BUDDHA DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DI SMB TRISARANAGAMANA PEKANBARU)

¹ Hadion Wijoyo, ²Partono Nyanasuryanadi

¹hadion.wijoyo@lecturer.stmikdharmapalariau.ac.id

²psnadi.thesis@gmail.com

Diterima Juli 2020	Disetujui Juli 2020	Dipublikasikan September 2020
--------------------	---------------------	-------------------------------

Abstrak: Fungsi Kurikulum SMB akan efektif dengan dikembangkannya kurikulum yang berorientasi pada pengembangan fisik (kaya bhavana), sosial atau moralitas (sila bhavana), mental spiritual (citta Bhavana), dan pengetahuan (Panna Bhavana) peserta didik yang berbasis pada nilai dan ajaran Agama Buddha. Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disesase* (Covid-19) terkait proses belajar menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik penumpulan data dilakukan secara triangulasi. 4. Dalam pembelajaran daring, pendidik masih perlu menyesuaikan diri dengan keadaan psikologi peserta didik baik dalam mengelola kelas maupun dalam membawakan materi pembelajaran

Kata Kunci: Efektifitas, Kurikulum Sekolah Minggu Buddha, Pandemi Covid-19

Abstract: The function of the SMB curriculum will be effective with the development of curricula oriented to physical development (rich bhavana), social or morality (sila bhavana), mental spiritual (citta Bhavana), and knowledge (Panna Bhavana) of students based on Buddhist values and teachings. In accordance with the circular of the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) No. 4 of 2020 concerning the implementation of educational policy in the emergency period of the spread of *Coronavirus Disesase* (Covid-19) related to the learning process states that learning from home through online learning is carried out to provide meaningful learning for students. Qualitative research methods are research methods based on the philosophy of postpositivism, used to examine the condition of natural objects, (as opposed to experiments) where the researcher is a key instrument, the data collection technique is triangulated. 4. In online learning, educators still need to adjust to the psychological state of students both in managing the class and in bringing learning material.

Keywords: Effectiveness, Buddha Sunday School Curriculum, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Sekolah Minggu Buddha (SMB) merupakan pendidikan keagamaan nonformal yang dilaksanakan di Vihara atau Cetiya setiap hari Minggu. SMB bertujuan untuk menanamkan keyakinan serta kebaikan anak sekolah minggu dalam meningkatkan moral umat Buddha secara berkelanjutan, tujuan tersebut dicapai melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru dapat menerapkan berbagai metode dan strategi, khususnya pada saat pengajaran berlangsung supaya anak didik bisa memahami apa yang disampaikan guru. Pencapaian tujuan pembelajaran SMB memerlukan upaya berbagai pihak terutama guru. Pembelajaran SMB menekankan pada kegiatan anak didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial. Sekolah Minggu Buddha (SMB) memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Agama Buddha yang di ajarkan kan sejak dini. Proses yang ada di dalam pengajaran Sekolah Minggu Buddha tidak terlepas dari strategi pembelajaran.

Fungsi Kurikulum SMB akan efektif dengan dikembangkannya kurikulum yang berorientasi pada pengembangan fisik (kaya bhavana), sosial atau moralitas (sila bhavana), mental spiritual (citta Bhavana), dan pengetahuan (Panna Bhavana) peserta didik yang berbasis pada nilai dan ajaran Agama Buddha.

Pengembangan kurikulum mengacu pada standar kompetensi lulusan yang dituangkan dalam capaian pembelajaran peserta didik SMB. Capaian pembelajaran akan bisa di capai apabila peserta didik telah memiliki tingkat kemampuan dalam bentuk pengembangan fisik, moralitas, mental spiritual, dan pengetahuan yang berbasis pada nilai ajaran Agama Buddha. Fungsi SMB adalah membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan ajara Agama Buddha.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk membentuk agar para peserta didik memiliki kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan karakter seperti dinyatakan dalam tujuan pendidikan. Pendidikan karakter diselenggarakan untuk mendorong meningkatnya potensi, bakat, kemampuan seseorang melalui proses yang sistematis dalam bentuk manusia yang berkarakter. Pendidikan karakter diselenggarakan agar warga negara belajar menjadi warga negara memiliki karakter seperti memiliki kejujuran, rasa saling menghormati, empati dan disiplin. (Indrawan et al., n.d.).

Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disese (Covid-19) terkait proses

¹ Department of Informatika Sysytem, STMIK Dharmapala Riau, Pekanbaru

² STIAB Smaratungga, Boyolali, Jawa Tengah

belajar menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Terkait hal tersebut, maka semua pelajaran dilakukan di rumah termasuk pendidikan di SMB. Mengacu pada surat edaran tersebut, maka SMB Trisaranagama mengembangkan pola pendidikan dari rumah dimana guru mengajar secara daring. Hal ini membutuhkan adaptasi baik bagi guru maupun peserta didik. Hal ini belum tentu efektif mengingat pendidikan di SMB memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pendidikan formal atau non formal lainnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik penumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.(Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMB Trisaranagama. Dalam penelitian ini, untuk sampelnya yang diambil adalah 4 orang guru SMB. Teknik

pengumpulan data yang penulis gunakan dalam membuat skripsi ini adalah sebagai berikut : Wawancara yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada 6 orang guru SMB secara daring, untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran selama Pandemi-19 di SMB Trisaranagama. Wawancara daring dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penganalisaan terhadap kenyataan-kenyataan yang ditemui, kemudian menghubungkannya dengan teori-teori, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi. Metode penelitian deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap penelitian adalah membagikan pertanyaan dengan menggunakan angket kepada para guru Sekolah Minggu Buddha Trisaranagama. Adapun jawaban pada angket yang disebarkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perasaan Senang Mengajar Secara Daring

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	5	83
Tidak	1	17
Jawaban	6	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, pendidik yang menjawab senang dalam kegiatan pengajaran daring adalah 5 orang (83 persen), sedangkan 1 orang (17 persen) pendidik menjawab tidak senang dalam kegiatan pengajaran daring.

Tabel 2. Perasaan Senang Melihat Peserta Didik Secara Daring

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	6	100
Tidak	0	0
Jawaban	6	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, seluruh pendidik (100 persen) menjawab senang melihat peserta didik secara daring

Tabel 3. Persiapan Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Baik

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	5	83
Tidak	1	17
Jawaban	6	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, pendidik yang menjawab

mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan baik adalah 5 orang (83 persen), sedangkan 1 orang (17 persen) pendidik menjawab tidak mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Tabel 4. Pengajaran dilakukan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	5	83
Tidak	1	17
Jawaban	6	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, pendidik yang menjawab pengajaran dilakukan dengan kurikulum yang ditetapkan adalah 5 orang (83 persen), sedangkan 1 orang (17 persen) pendidik menjawab tidak dilakukan dengan kurikulum yang ditetapkan.

Tabel 5. Pembelajaran di lakukan secara Tematik

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	4	67
Tidak	2	33
Jawaban	6	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, pendidik yang menjawab pembelajaran dilakukan secara tematik adalah 4 orang (67 persen), sedangkan 2 orang (33 persen) pendidik menjawab tidak melakukan secara tematik.

¹ Department of Informatika Sysytem, STMIK Dharmapala Riau, Pekanbaru

² STIAB Smaratunga, Boyolali, Jawa Tengah

Tabel 6. Usaha Dalam Memahami Psikologi Perkembangan Anak

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	6	100
Tidak	0	0
Jawaban	6	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, seluruh pendidik (100 persen) menjawab berusaha dalam memahami psikologi perkembangan anak.

Tabel 7. Pengindentifikasian Kesulitan Belajar Dalam Pemilihan Metode Pembelajaran

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	4	67
Tidak	2	33
Jawaban	6	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, pendidik yang menjawab mengidentifikasi kesulitan belajar anak, guna dalam pemilihan metode pembelajaran materi yang akan digunakan adalah 4 orang (67 persen), sedangkan 2 orang (33 persen) pendidik menjawab tidak mengidentifikasi kesulitan belajar anak, guna dalam pemilihan metode pembelajaran materi yang akan digunakan.

Tabel 8. Usaha Menciptakan Proses Belajar Yang Menyenangkan Dan Menarik

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	6	100
Tidak	0	0
Jawaban	6	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, seluruh pendidik (100 persen) menjawab berusaha pendidik dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan menarik.

Tabel 9. Sikap Sabar Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Bermasalah

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	3	50
Tidak	3	50
Jawaban	6	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, pendidik yang menjawab tetap sabar dalam menghadapi peserta didik yang bermasalah adalah 3 orang (50 persen), sedangkan 3 orang (50 persen) pendidik menjawab tidak sabar dalam menghadapi peserta didik yang bermasalah ketika mengikuti pembelajaran secara daring.

Tabel 10. Mendiskusikan Permasalahan Peserta Didik Kepada Orang Tua Peserta Didik

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	2	33
Tidak	4	67
Jawaban	6	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, pendidik yang menjawab mendiskusikan permasalahan peserta didik kepada orang tua peserta didik adalah 2 orang (33 persen), sedangkan 4 orang (67 persen) pendidik menjawab tidak mendiskusikan permasalahan peserta didik kepada orang tua peserta didik.

Tabel 11. Tingkat Kehadiran Peserta Didik Sangat Tinggi

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	3	50
Tidak	3	50
Jawaban	6	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, pendidik yang menjawab tingkat kehadiran peserta didik sangat tinggi adalah 3 orang (50 persen), sedangkan 3 orang (50 persen) pendidik menjawab tingkat kehadiran peserta didik tidak tinggi.

Tabel 12. Sebelum Kelas dimulai selalu dimulai dengan pembacaan Parita

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	5	83
Tidak	1	17
Jawaban	6	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, pendidik yang menjawab memulai kelas dengan pembacaan Parita adalah 5 orang (83 persen), sedangkan 1 orang (17 persen) pendidik menjawab tidak memulai kelas dengan pembacaan Parita.

Tabel 13. Berlatih Meditasi Cinta Kasih

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	2	33
Tidak	4	67
Jawaban	6	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, pendidik yang menjawab ada berlatih meditasi cinta kasih adalah 2 orang (33 persen), sedangkan 4 orang (67 persen) pendidik menjawab tidak berlatih meditasi cinta kasih.

A. Pembahasan

1. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa para pendidik yang mengajar di SMB Trisaranagama pada umumnya adalah relawan pengajar yang senang dalam kegiatan pengabdian terutama

¹ Department of Informatika Sysytem, STMIK Dharmapala Riau, Pekanbaru

² STIAB Smaratunga, Boyolali, Jawa Tengah

di bidang pendidikan dan pembelajaran. Dan berusaha memberikan pembelajaran yang terbaik. Akan tetapi didalam penguasaan metode pembelajaran masih kurang dan perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena para pendidik pengajar bukanlah orang yang memiliki dasar pendidikan keguruan, mereka pada umumnya adalah relawan pengajar (guru).

2. Penerapan kurikulum pembelajaran selama masa Pandemi-19 secara daring membuat guru dan siswa merasa senang 83 % dan timbul rasa bahagia melihat peserta didik meskipun melalui pembelajaran daring yakni 100%. Hal ini membuat pendidik menyiapkan bahan ajar sebelum mengajar sebanyak 83%, serta melaksanakannya sesuai kurikulum SMB sebanyak 83%. dan sesuai dengan pembelajaran tematik sebanyak 67%.
3. Pembelajaran daring tentunya membawa suasana berbeda jika dibandingkan dengan luring, untuk itu pendidik memahami psikologi perkembangan peserta didik sebanyak 100% dan mengidentifikasi kesulitan belajar anak sebanyak 67 %. Dan pendidik berusaha menciptakan suasana belajar

yang menyenangkan dan menarik sebanyak 100%. Serta sabar dalam menghadapi peserta didik dalam kelas daring sebanyak 50%. Untuk itu pendidik mendiskusikan perilaku anak didik kepada orang tua sebanyak 67%. Terkait tingkat kehadiran siswa dalam kelas daring sebanyak 50% hal ini menindikasikan bahwa peserta didik masing tanggung dalam pembelajaran SMB secara daring.

4. Pendidik selalu memulai kegiatan belajar dengan pembacaan parita terlebih dahulu sebanyak 83%. Dan hanya 33% pendidik yang mengajarkan meditasi cinta kasih kepada siswa, hal ini dikarenakan kesulitan bila dilakukan secara daring.

Dari hasil dan pembahasan dapat diketahui bahwa pembelajaran SMB selama Pandemi-19 secara daring tetap dilakukan dan berjalan tidak seefektif luring. Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Hadion Wijoyo (Wijoyo & Indrawan, n.d.) Dalam konteks pendidikan, disadari atau tidak, “new normal” telah mulai terjadi secara global sejak pandemi Covid-19. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka secara langsung, dimana pendidik dan peserta didik hadir secara fisik di ruang-ruang kelas dan tempat-tempat belajar, kini digantikan dengan kegiatan

pembelajaran melalui media elektronik (*e-learning*) baik secara sinkron ataupun secara nir-sinkron. E-learning nir-sinkron dapat dilakukan secara dalam jaringan (daring) maupun secara luar jaringan (luring). Pada pembelajaran daring, pendidik dan peserta didik pada waktu yang sama berada dalam aplikasi atau platform internet yang sama dan dapat berinteraksi satu sama lain layaknya pembelajaran konvensional yang dilakukan selama ini. Sedangkan pada pembelajaran luring, pendidik melakukan pengunggahan materi melalui web, mengirim lewat surat elektronik (e-mail) ataupun mengunggahnya melalui media sosial untuk kemudian dapat diunduh oleh peserta didik. Selanjutnya juga dalam penelitian yang dilakukan Hadion wijoyo (Wijoyo & Surya, 2020) Terkait dengan tingkat perubahan pola hidup dan kesibukan yang bertambah akibat proses pembelajaran anak di rumah maka orang tua berusaha mencari jalan untuk menenangkan pikiran mereka melalui meditasi (*samatha*) sebanyak 74 persen dan mengenal meditasi *samatha* sebanyak 52 persen. Hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan mental mereka sebanyak 68 persen. Meskipun ada orang tua yang tidak mengetahui secara spesifik jenis meditasi, namun mereka tetap merapkan meditasi sebanyak 84 persen, dan melakukannya secara terjadwal dan rutin sebanyak 60 persen dan tanpa bimbingan seorang guru meditasi sebanyak 67 persen.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMB Trisaranagama maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidik (Guru) Sekolah Minggu Buddha memiliki peran untuk mendidik, membimbing, serta mengarahkan peserta didik menjadi lebih memahami ajaran-ajaran Buddha yang terdapat dalam Tipitaka dan kitab-kitab komentarnya meskipun dalam suasana Pandemi-19 dengan menggunakan pembelajaran daring.
2. Para pendidik yang mengajar di Sekolah Minggu Buddha Trisaranagama walaupun hanya sebagai relawan yang tidak memiliki latar belakang sebagai sarjana pendidikan Agama Buddha, akan tetapi mereka memiliki motivasi dalam bentuk mempunyai rasa peduli, semangat mengabdikan, dan keinginan dan kesungguhan dalam melestarikan Dhamma.
3. Kurikulum SMB tetap diterapkan dalam proses pembelajaran dan peserta didik tetap bisa mengikuti kelas meskipun tidak maksimal.
4. Dalam pembelajaran daring, pendidik masih perlu menyesuaikan diri dengan keadaan psikologi peserta

¹ Department of Informatika System, STMIK Dharmapala Riau, Pekanbaru

² STIAB Smaratungga, Boyolali, Jawa Tengah

didik baik dalam mengelola kelas maupun dalam membawakan materi pembelajaran.

SARAN

Dari kesimpulan di atas maka beberapa saran yang dapat menjadikan perbaikan sebagai berikut:

1. Hendaknya para pendidik lebih meningkatkan pengetahuan baik secara teoritis mengenai pengetahuan agama Buddha maupun pengetahuan metode pengajaran pendidikan. Karena kemampuan cara mengajar yang baik dan ditunjang dengan pengetahuan Agama Buddha akan sangat mendukung penerapan praktik ajaran Buddha.
2. Hendaknya pihak yayasan Sekolah Minggu Buddha Trisaranagama juga memperhatikan sumber daya manusia pengajar, dan berusaha meningkatkan sumber daya manusia dengan mengadakan seminar seminar terhadap para pendidik, baik mengenai pengetahuan ajaran Buddha maupun metode pengajaran.
3. Menerapkan kurikulum SMB yang menekankan tematik bisa di variasikan dengan cara audio mau video (multimedia) sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan merasa nyaman dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrawan, I., Wijoyo, H., Suherman, D., & Kom, S. (n.d.). *MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER*. 262.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
<https://doku.pub/documents/download-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-sugiyono-pdf-oq1nrmj3po02>
- Wijoyo, H., & Indrawan, I. (n.d.). *MODEL PEMBELAJARAN MENYONGSONG NEW ERA NORMAL PADA LEMBAGA PAUD DI RIAU*. 8.
- Wijoyo, H., & Surya, J. (2020). *ANALISIS PENERAPAN MEDITASI SAMATHA BHAVANA DI MASA COVID-19 TERHADAP KESEHATAN MENTAL UMAT BUDDHA VIHARA DHARMA LOKA PEKANBARU*. 10(2), 10.
-